BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bidang utama pembangunan setiap negara. Pendidikan akan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masalah dengan situasi dan kondisi yang berbeda, terutama di era globalisasi (Triwiyanto, 2014:4). Pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik tidak hanya untuk bertahan hidup di tengah kemajuan zaman, tetapi pendidikan juga berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, seperti yang dikatakan Fuad (2005:2) pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam mayarakat dan kebudayaan.

Pemerintah telah merumuskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak dan membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, 2003).

Sebagaimana dapat dipahami dari undang-undang di atas, jelaslah bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, menjadi warga negara yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Maka dari itu penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan ketentuan sistem pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, setiap lembaga pendidikan berupaya untuk mengembangkan komponen-komponen pendidikan,

kurikulum pendidikan, fasilitas, anggaran, proses maupun evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran selalu diusahakan oleh lembaga sekolah dan guru terhadap siswa bertujuan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan dapat memperoleh output pendidikan yang berkualitas.

Salah satunya adalah pembelajaran IPS yang merupakan bagian dari fungsi lembaga sekolah untuk melindungi harkat dan martabat masyarakat melalui pengembangan nilai-nilai seperti menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dalam tatanan kehidupan antara manusia dengan lingkungannya. Adapun Tujuan pembelajaran IPS dikemukakan oleh Sumaatmaja dkk (2005:110) mengatakan bahwa tujuan IPS yakni membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. sehingga dapat diartikan pembelajaran IPS ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat berhasil berpartisipasi dalam masyarakat.

Pembelajaran IPS membutuhkan interaksi aktif siswa selama proses pembelajaran. Ini juga berarti bahwa pembelajaran ilmu-ilmu sosial harus berpusat pada siswa sehingga pembelajaran IPS itu dapat menarik namun tetap memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan sebagai guru IPS membutuhkan berbagai keterampilan. Salah satu kemampuan guru yang paling penting adalah menguasai metode pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa kelemahan pembelajaran IPS selama ini adalah guru tidak mengembangkan metode atau model pembelajaran yang berbeda, tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar, padahal hal ini menjadi masalah yang penting dalam pembelajaran. Pada umumnya guru memulai kegiatan belajarnya dengan bercerita, guru hanya membutuhkan siswa untuk mendengarkan dengan seksama dan mengingatnya di rumah (Sudjana, 2009:27).

Siswoyo & Dkk (2008:192) mengatakan bahwa guru dan siswa memiliki kedudukan dan peran yang berbeda tetapi saling mempengaruhi dalam

melaksanakan proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan) guna mencapai tujuan yang diinginkan. Peran guru dalam pembelajaran adalah menjadi pengarah pembelajaran (director of learning), artinya setiap guru diharapkan menjadi orang yang terampil dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa guna mencapai keberhasilan akademik (hasil belajar) sebagaimana dikemukakan dalam tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan metode pembelajaran yang baik harus sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun definisi metode menurut Sanjaya (2016:147) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian metode digunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan tentunya pengunaan metode dalam proses pembelajaran memainkan peran yang sangat penting. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013:107) metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan juga menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut ialah modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang dikolaborasikan medianya dengan menggunakan potongan-potongan kertas. Penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan kemudahan murid untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya yang dituangkan ke dalam kertas sehingga murid dapat memahami dan mengingat materi, membuat murid aktif sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar serta kreatifitas siswa, dan dapat belajar untuk bisa menghargai pendapat dari teman yang lainnya.

Metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dirancang untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam aktivitas fisik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami dan menjelaskan apa yang telah mereka pahami dan belajar untuk saling menghormati serta menghargai antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS masih banyak ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional dimana penggunaan metode tersebut cenderung akan membuat peserta didik bosan dan tidak termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah untuk mengejar ketercapaian materi. Tidak adanya variasi penggunaan metode pembelajaran juga menjadi salah satu pemicu munculnya masalah-masalah tersebut.

Aktivitas yang dilakukan peserta didik biasanya hanya mendengar dan mencatat yang berakibat pada siswa mempunyai tingkat kebosanan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran IPS karena kurangnya interaksi aktif siswa seperti peserta didik jarang bertanya, mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas fisik. Kegiatan yang melibatkan kerja sama dan interaksi langsung antar peserta didik jarang dilakukan, sehingga komunikasi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang rendah dilihat dari rata-rata nilai siswa yang masih di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Pada kelas VIII terdapat 9 kelas diketetahui bahwa kelas VIII F dan VIII G memiliki hasil belajar yang paling rendah pada pembelajaran IPS dimana dari seluruh siswa kelas VIII F dan G yaitu 60 siswa didapati hanya 11 siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 49 orang siswa lainnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dalam situasi seperti ini, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, oleh karena itu perlu dibandingkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan metode pembelajaran konvensional sehingga dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dari kedua motode pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Giving Question And Getting Answer Dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 1 Gempol Kabupaten Cirebon"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat masalah – masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut di indentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan variasi model, metode, atau pendekatan dalam pembelajaran IPS.
2. Siswa tidak terlibat aktif melainkan cenderung bersikap pasif, sehingga siswa tidak percaya diri untuk bertanya atau berpendapat dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan ceramah guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari banyaknya nilai siswa yang masih di bawah KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) .

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode *Giving Question And Getting Answer* yang merupakan metode untuk mendorong peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan menjelaskan kembali materi yang telah difahami. Metode konvesional yang dimaksud adalah metode ceramah

yang merupakan metode tradisional yang berisi ceramah diiringi penjelasan dan pembagian latihan tugas.

2. Hasil yang diteliti yakni perbedaan hasil belajar siswa yang diukur dari aspek kognitif siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dan metode pembelajaran konvesional pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon yang diperoleh dari hasil tes berupa Pretest dan Posstest.
3. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Perdagangan antar daerah atau antar pulau dan perdagangan Internasional.
4. Kemampuan respon siswa dalam pembelajaran IPS dibatasi pada kemampuan untuk menanyakan materi yang belum difahami dan keberanian siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah difahami kepada teman-teman lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode Konvesional pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* dan metode Konvesional pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dikembangkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.

2. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode Konvesional pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Giving Question And Getting Answer* dan metode Konvesional pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan, terutama pada penerapan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran atau informasi tentang perbedaan hasil belajar siswa antara kedua metode pembelajaran yang berbeda, serta aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran

b. Bagi Siswa

Penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada proses penelitian pada dasarnya memberikan pengalaman baru yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajarannya, membiasakan siswa bertanya dan menjelaskan dengan percaya diri. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat dan pembelajaran IPS lebih bermakna dan bermanfaat.

c. Bagi Guru IPS dan Sekolah

Memberikan referensi atau varian strategi pembelajaran IPS untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan serta memaksimalkan strategi pembelajaran yang dianggap baik.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON